



KATALOG BPS: 5201004

STATISTIK PENGGUNAAN LAHAN PROVINSI SULAWESI SELATAN 2013



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI SULAWESI SELATAN**

**STATISTIK PENGGUNAAN LAHAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2013**

PENYUSUN/PEMBUAT ULASAN

A. GUSNIANTI,S.TP

PEMBUAT TABEL

A.GUSNIANTI,S.TP

EDITOR

PARSAD BARKAH PAMUNGKAS, M.Ec.Dev

KOORDINATOR

LAODE SARMAN,SE

**STATISTIK PENGGUNAAN LAHAN
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2013**

No. Katalog : 5201.004

Ukuran Buku : 15 x 21 cm

Jumlah Halaman : 17 Halaman

Naskah : Seksi Statistik Pertanian
Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit : Seksi Statistik Pertanian
Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Selatan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku yang berjudul "Statistik Penggunaan Lahan (SP Lahan) 2013 Provinsi Sulawesi Selatan" dapat diterbitkan.

Publikasi ini berisi data-data mengenai penggunaan lahan baik lahan sawah, lahan pertanian bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Selain itu, buku ini juga berisi informasi mengenai perkembangan penggunaan lahan di Sulawesi Selatan selama periode 2008 sampai dengan 2013.

Dengan terbitnya Buku ini diharapkan memberi manfaat, terutama untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan sektor pertanian yang telah dicapai selama ini, dan yang masih perlu didorong pelaksanaannya dimasa mendatang. Selain itu, data dan informasi tersebut dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam membuat analisis, menyusun perencanaan, serta perumusan kebijakan.

Makassar, 3 November 2014

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Kepala,


NURSAM SALAM, SE

NIP.19580711 197902 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Metodologi	2
BAB II KONSEP DAN DEFINISI	3
2.1 SP LAHAN	3
BAB III URAIAN	7
3.1 Lahan	7
3.1.a. Lahan Sawah	7
3.1.b. Lahan Pertanian	9
Bukan Sawah	
3.1.c. Lahan Bukan Pertanian	10
LAMPIRAN	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur perekonomian Sulawesi Selatan. Hal ini tidak saja ditunjukkan oleh kontribusi sektor pertanian yang besarnya 23,90 persen dari total PDRB Sulawesi Selatan (BPS Sulawesi Selatan, 2013).

Salah satu faktor produksi yang dominan dalam kegiatan usaha pertanian terutama tanaman pangan adalah lahan. Hal tersebut merupakan salah satu karakteristik unik yang dimiliki sektor pertanian yang membedakannya dengan sektor perekonomian lainnya (Perkins et. al, 2006). Keberadaan lahan dengan tingkat kesuburannya merupakan salah satu hal dasar yang mempengaruhi penggunaan teknologi pertanian dan jenis komoditi pertanian yang diusahakan.

Besarnya ketergantungan subsektor pertanian khususnya tanaman pangan pada lahan mengakibatkan permasalahan yang berkaitan dengan lahan harus mendapat perhatian yang cukup serius. Jumlah lahan yang relatif tetap berbanding terbalik dengan permintaan lahan yang cenderung meningkat. Di masa yang akan datang, seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan akan lahan baik untuk pembangunan sektor industri maupun pembangunan infrastruktur, tantangan ketersediaan lahan untuk pertanian menjadi semakin besar.

1.2 Tujuan

Tujuan penerbitan publikasi ini adalah:

1. Menyediakan informasi mengenai lahan menurut penggunaannya.
2. Menyediakan informasi mengenai penggunaan lahan sawah dan frekuensi penanaman padi dalam satu tahun.
3. Menyediakan informasi mengenai perkembangan penggunaan lahan di Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 2008 – 2013.

1.3 Metodologi

Data yang digunakan dalam publikasi ini bersumber dari SP Lahan Tahun 2008 - 2013. Pada tahun 2008, informasi penggunaan lahan yang disajikan meliputi luas lahan baku menurut penggunaan yaitu lahan sawah per jenis pengairan (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, irigasi desa/non PU, tadah hujan, pasang surut, lebak, polder dan sawah lainnya), sedangkan pada tahun 2013 ada perubahan daftar yaitu lahan sawah (irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut dan rawa lebak). Lahan pertanian bukan sawah (tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, tambak, tebat/kolam/empang, padang penggembalaan/rumput, sementara tidak diusahakan dan lahan pertanian bukan sawah lainnya) serta lahan bukan pertanian (rumah/bangunan/halaman sekitarnya, hutan negara, rawa-rawa yang tidak ditanami dan lahan bukan pertanian lainnya seperti, jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll). Perubahan pada daftar tahun 2013, Lahan Pertanian Bukan Sawah (tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, padang penggembalaan/padang rumput, sementara tidak diusahakan, lainnya (tambak, kolam, empang, hutan negara, dll) serta lahan pertanian bukan sawah.

BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

2.1 SP LAHAN

Daftar ini digunakan untuk melaporkan luas lahan menurut penggunaannya yang berada di wilayah administrasi kecamatan termasuk tanah yang diusahakan oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan lain-lain. Laporan ini merupakan laporan tahunan yang berisi kondisi akhir tahun dan dilaporkan pada setiap awal tahun berikutnya. Data yang diisikan adalah keadaan lahan yang sebenarnya dan bukan berdasarkan status.

A. Lahan Sawah

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh status lahan tersebut. Lahan tersebut termasuk yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.

Lahan sawah irigasi terdiri dari:

1) Lahan Sawah Irigasi

Lahan sawah irigasi adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari air irigasi. Lahan sawah irigasi terdiri dari: teknis, setengah teknis, irigasi sederhana, irigasi desa/non PU, termasuk juga sawah sistem surjan yaitu sawah yang sumber air utamanya berasal dari air irigasi atau air reklamasi rawa pasang surut (bukan lebak) dengan sistem tanam pada tabukan dan guludan.

Lahan sawah non irigasi terdiri dari:

1) Lahan Sawah Tadah Hujan

Lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari curah hujan.

2) Lahan Sawah Rawa Pasang Surut

Lahan sawah yang pasang surut adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, termasuk juga disini polder yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai.

3) Lahan Sawah Rawa Lebak

Lahan sawah rawa lebak adalah lahan sawah yang mempunyai genangan hampir sepanjang tahun, minimal selama tiga bulan dengan ketinggian genangan minimal 50 cm.

B. Lahan Pertanian Bukan Sawah

Lahan pertanian bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah. Lahan pertanian bukan sawah terdiri dari: Tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat, padang penggembalaan, padang rumput, lahan yang sementara tidak diusahakan dan lahan pertanian bukan sawah lainnya (tambak, kolam, empang).

1). Tegal/kebun

Tegal/kebun adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.

2). Ladang/huma

Ladang/Huma adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

3). Perkebunan

Perkebunan adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti: karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat/rumah tangga ataupun perusahaan perkebunan yang berada dalam wilayah kecamatan.

4). Lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat

Lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.

5). Padang penggembalaan/rumput

Padang penggembalaan/padang rumput adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput meskipun ada hewan yang digembalakan disana.

6). Lahan yang sementara tidak diusahakan

Lahan yang sementara tidak diusahakan adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (> 1 tahun dan ≤ 2 tahun) tidak diusahakan. Termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama > 2 tahun.

7). Lahan bukan sawah lainnya

Adalah lahan bukan sawah selain rincian 1 - 8. Misalnya lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.

C. Lahan Bukan Pertanian

Lahan bukan pertanian terdiri dari: rumah, bangunan dan halaman sekitarnya, hutan negara, rawa-rawa (yang tidak ditanami) lahan bukan pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll), termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun selama lebih dari 2 tahun.

1). Lahan untuk rumah, bangunan dan halaman sekitarnya.

Lahan yang dipakai untuk rumah/bangunan termasuk halaman sekitar rumah (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.

2). Lahan bukan pertanian lainnya (lain-lain).

Yang dimaksud adalah lahan lainnya yang belum termasuk pada perincian di atas, misalnya: Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal dsb. Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan > 2 tahun Jalan, saluran, lapangan olah raga dan lain-lain.

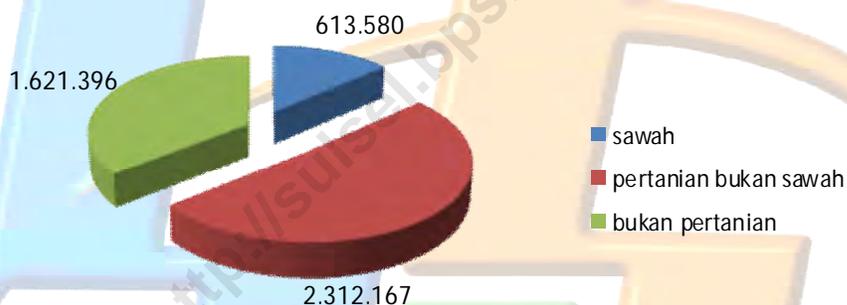
BAB III

URAIAN

3.1 Lahan

Berdasarkan laporan SP Lahan tahun 2013, di Sulawesi Selatan terdapat lahan sawah seluas 613.580 hektar, lahan pertanian bukan sawah seluas 2.312.167 hektar dan lahan bukan pertanian seluas 1.621.396 hektar (grafik 3.1).

Grafik 3.1 Luas Lahan Menurut Penggunaan di Sulawesi Selatan Tahun 2013



3.1.a. Lahan Sawah

Meskipun belum seluruh lahan sawah di Sulawesi Selatan mempunyai saluran irigasi, namun proporsi lahan sawah beririgasi masih lebih besar dibandingkan lahan sawah yang tidak mempunyai saluran pengairan. Dari lahan sawah seluas 613.580 Ha, luas lahan sawah yang mempunyai saluran irigasi adalah 368.085 Ha. Adapun 245.495 Ha lainnya merupakan lahan sawah yang tidak mempunyai saluran irigasi (baik berupa sawah tadah hujan, pasang surut, polder maupun lainnya).

Tabel 3.1 Luas Lahan Sawah Menurut Irigasi dan Frekuensi Penanaman di Sulawesi Selatan Tahun 2013 (Ha)

Frekuensi Penanaman	Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Satu kali	49.020	155.377	204.397
Dua kali	299.477	81.635	381.112
Tiga Kali	16.076	1.143	17.219
Ditanami tanaman	2.485	3.591	6.076
Tidak ditanami	1.027	3.749	4.776
Jumlah	368.085	245.495	613.580

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa untuk lahan sawah yang mempunyai saluran irigasi, 49.020 Ha ditanami sebanyak satu kali. Selain itu, terdapat 299.477 Ha yang ditanami padi sebanyak dua kali, 16.076 Ha yang ditanami padi sebanyak tiga kali dan terdapat juga lahan sawah yang ditanami tanaman lainnya seluas 2.485 Ha dan luas lahan sawah yang tidak ditanami apapun seluas 1.027 Ha.

Sementara itu, untuk sawah non irigasi terdapat lahan seluas 155.377 Ha yang ditanami satu kali dan 81.635 Ha yang ditanami dua kali. Selain itu juga terdapat 1.143 Ha lahan sawah non irigasi yang ditanami padi sebanyak tiga kali. Adapun untuk lahan sawah yang ditanami tanaman lainnya dan tidak ditanami apapun masing-masing seluas 3.591 Ha dan 3.749 Ha.

Secara keseluruhan, dari lahan sawah yang ada (baik irigasi maupun non irigasi) sebanyak 204.397 Ha ditanami padi sebanyak satu kali, 381.112 Ha ditanami dua kali dan 17.219 Ha ditanami tiga kali. Adapun lahan sawah yang pada tahun 2013 yang ditanami tanaman lainnya seluas 6.076 Ha dan tidak ditanami apapun seluas 4.776 Ha.

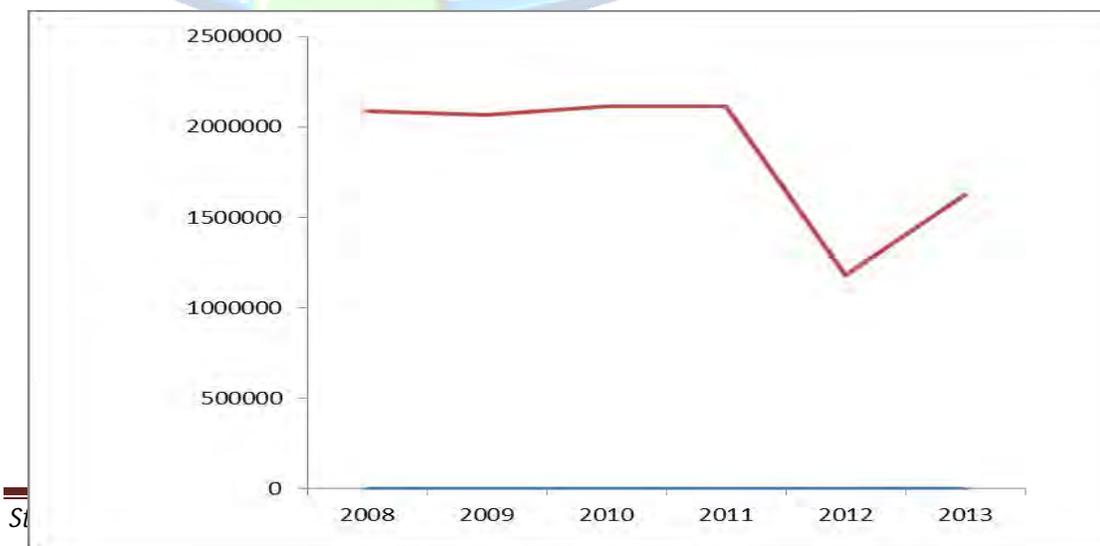
3.1.b. Lahan Pertanian Bukan Sawah

Pada tahun 2013, lahan pertanian bukan sawah seluas 2.312.167 Ha sebagian besar digunakan sebagai lahan lainnya, tegal/kebun, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, padang penggembalaan/padang rumput, ladang/huma dan sementara tidak diusahakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan mempunyai potensi yang cukup besar di bidang perkebunan, kehutanan rakyat dan sektor pertanian lainnya.

Penggunaan lahan pertanian bukan sawah diperuntukkan bagi lahan tegal/kebun seluas 536.218 Ha, ladang/huma seluas 106.777 Ha, Perkebunan seluas 494.263 Ha, Ditanami pohon/hutan rakyat seluas 270.976 Ha, Padang penggembalaan/padang rumput seluas 121.070 Ha, Sementara tidak diusahakan seluas 103.754 Ha. Serta lahan lainnya seluas 679.109 Ha. Luas lahan lainnya yang masih cukup luas tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai potensi yang cukup besar bagi pengembangan sektor pertanian baik tanaman pangan maupun lainnya.

3.1.c. Lahan Bukan Pertanian

Grafik 3.2 Perkembangan Lahan Bukan Pertanian di Sulawesi Selatan Tahun 2008 – 2013 (Ha)



Grafik 3.2 menunjukkan perkembangan luas lahan bukan pertanian di Sulawesi Selatan selama kurun waktu 6 tahun, dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013.

Pada tahun 2008, luas lahan bukan pertanian tercatat sebanyak 2.087.740 Ha. Setahun kemudian, luas lahan tersebut meningkat menjadi 2.064.955. Pada tahun 2010, penggunaan lahan untuk perumahan, bangunan, hutan negara dan sejenisnya mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2009, yaitu menjadi sebesar 2.111.852 Ha. Kemudian pada tahun 2011, luas lahan bukan pertanian kembali mengalami penurunan menjadi 2.110.377 Ha dan pada tahun 2012 karena adanya perubahan daftar isian pada SP Lahan kembali mengalami penurunan menjadi 1.178.140 Ha serta tahun 2013 ini lahan bukan pertanian meningkat kembali menjadi 1.621.396 Ha.

Fluktuasi penggunaan lahan untuk non pertanian dengan trend yang meningkat tersebut antara lain mencerminkan peningkatan kebutuhan lahan untuk perumahan, bangunan dan infrastruktur seiring dengan dinamika kependudukan dan perkembangan ekonomi di Sulawesi Selatan. Kondisi tersebut juga memberikan sinyal mengenai tantangan yang harus dihadapi terkait dengan alokasi dan penggunaan lahan.

Pada satu sisi, meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan peningkatan permintaan bahan pangan yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan kebutuhan akan lahan pertanian yang lebih luas. Di sisi lain, meningkatnya jumlah penduduk juga berpotensi untuk mempersempit areal pertanaman seiring dengan meningkatnya kebutuhan lahan untuk perumahan.

Lebih lanjut, tantangan di masa yang akan datang terkait dengan lahan adalah "persaingan" alokasi lahan untuk pangan dan lahan untuk pakan ternak. Seiring dengan meningkatnya pendapatan penduduk, pola konsumsi makanan tidak hanya mengalami kenaikan namun juga mengalami pergeseran.

Sejalan dengan semakin bertambahnya pendapatan penduduk, permintaan akan daging juga mengalami peningkatan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kebutuhan lahan ternak dan tanaman pakan ternak.

Selain itu, perubahan iklim global yang terjadi meningkatkan kesadaran akan penggunaan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan. Seiring dengan hal tersebut, penggunaan biofuel sebagai bahan bakar alternatif mengalami kenaikan. Meningkatnya permintaan biofuel menyebabkan bertambahnya persaingan antara lahan untuk tanaman pangan dan lahan untuk tanaman-tanaman yang digunakan bagi produksi biofuel.

**Tabel 1. Rekapitulasi Luas Baku Lahan Menurut Jenis Lahan
di Sulawesi Selatan Tahun 2008 – 2013 (Ha)**

Jenis Lahan	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Lahan Sawah						
a. Sawah Irigasi	358.323	359.118	361.902	367.957	371.999	368.085
- Ditanami Padi	351.729	353.973	358.085	360.896	368.834	364.573
- Tidak Ditanami Padi	3.940	3.633	2.868	5.000	2.176	2.485
- Sementara Tidak Diusahakan	2.654	1.512	949	2.061	989	1.027
b. Sawah Non Irigasi	223.287	217.852	220.542	224.237	231.173	245.495
- Ditanami Padi	215.791	211.628	214.004	215.663	223.563	238.155
- Tidak Ditanami Padi	3.639	3.003	4.500	5.833	3.924	3.591
- Sementara Tidak Diusahakan	3.857	3.221	2.038	2.741	3.686	3.749
c. Total Lahan Sawah	581.610	576.970	582.444	592.194	603.172	613.580
- Ditanami Padi	567.520	565.601	572.089	576.559	592.397	602.728
- Tidak Ditanami Padi	7.579	6.636	7.368	10.833	6.100	6.076
- Sementara Tidak Diusahakan	6.511	4.733	2.987	4.802	4.675	4.776
2. Lahan Pertanian Bukan Sawah	1.877.470	1.904.895	1.852.524	1.844.249	2.616.317	2.312.167
a. Tegak/Kebun	542.006	561.378	559.256	534.709	539.551	536.218
b. Ladang/Huma	96.474	102.217	92.581	102.550	105.242	106.777
c. Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan	85.800	88.894	86.753	89.328	102.261	103.754
d. Lainnya (Perkebunan, Hutan Rakyat, Tambak, Kolam/Tebat/ Empang, dll)	1.153.190	1.152.406	1.113.934	1.117.662	1.869.263	1565.418
3. Lahan Bukan Pertanian	2.087.740	2.064.955	2.111.852	2.110.377	1.327.654	1.621.396
(Rumah, Bangunan dan halaman, Hutan Negara, Rawa-rawa yang Tidak Ditanami, dll)	2.087.740	2.064.955	2.111.852	2.110.377	1.327.654	1.621.396
Jumlah (Rinc. 1c + 2 + 3)	4.546.820	4.546.820	4.546.820	4.546.820	4.547.143	4.547.143

Sumber: Hasil Pengolahan SP Lahan

Tabel 2. Luas Baku Lahan Sawah Irigasi Yang Ditanami Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2008 – 2013 (Ha)

Jenis Lahan	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Selayar	385	519	545	750	1.151	
Bulukumba	22.498	20.388	20.296	20.671	20.412	20.631
Bantaeng	7.250	7.250	7.011	6.558	6.649	6.639
Jeneponto	10.762	10.836	10.835	10.708	11.427	11.437
Takalar	8.975	8.627	8.358	8.301	8.316	5.375
Gowa	21.775	21.984	22.665	22.127	21.089	22.156
Sinjai	10.077	10.085	10.087	8.413	9.808	9.570
Maros	12.826	13.303	13.162	14.418	14.370	14.395
Pangkep	8.640	8.573	9.442	9.943	10.632	9.718
Barru	5.358	5.553	5.550	5.376	5.376	5.719
Bone	41.232	41.232	41.232	41.232	42.206	42.868
Soppeng	21.612	21.362	21.169	22.576	22.975	23.126
Wajo	22.276	23.638	24.890	26.020	26.020	25.380
Sidrap	38.095	38.335	38.719	38.939	38.087	38.101
Pinrang	44.265	43.987	44.008	42.849	43.083	43.216
Enrekang	6.112	5.766	5.985	5.844	5.796	5.551
Luwu	32.051	32.901	33.101	32.791	34.047	31.531
Tana Toraja	7.386	3.680	3.892	4.324	4.195	2.714
Luwu Utara	11.497	12.071	12.590	14.454	15.752	16.558
Luwu Timur	14.941	15.958	17.259	16.815	19.675	20.933
Toraja Utara	-	4.313	3.850	4.509	4.409	4.731
Makassar	845	598	400	300	722	767
Parepare	300	500	500	404	404	405
Palopo	2.571	2.514	2.539	2.574	2.233	1.875
Sulawesi Selatan	351.729	353.973	358.085	360.896	368.834	364.573

Sumber: Hasil Pengolahan SP Lahan

Ket: -) Toraja Utara masih tergabung dengan Tana Toraja

Tabel 3. Luas Baku Lahan Sawah Non - Irigasi Yang Ditanami Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2008 – 2013 (Ha)

Jenis Lahan	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Selayar	2.225	2.678	2.964	2.820	2.434	2.576
Bulukumba	2.280	1.917	2.162	1.776	2.035	1.816
Bantaeng	564	564	564	965	1.180	1.190
Jeneponto	5.747	6.115	5.985	6.114	5.317	5.366
Takalar	7.539	8.169	8.469	8.521	8.393	10.877
Gowa	10.459	10.543	10.226	10.749	11.935	11.671
Sinjai	3.486	3.501	3.501	5.137	4.958	5.495
Maros	13.074	12.613	12.483	10.993	11.432	11.607
Pangkep	7.311	7.423	6.868	5.481	6.000	6.689
Barru	7.856	7.656	7.641	7.820	7.835	7.633
Bone	47.536	47.586	46.809	45.559	46.812	46.832
Soppeng	3.567	3.393	3.542	3.431	3.398	4.254
Wajo	64.590	59.883	59.894	61.501	61.501	67.496
Sidrap	3.608	3.840	4.450	4.434	6.664	6.633
Pinrang	2.478	4.509	4.735	6.272	6.762	6.869
Enrekang	4.443	4.772	3.939	4.559	4.704	3.712
Luwu	1.800	1.877	1.901	2.869	4.491	5.560
Tana Toraja	14.327	7.019	6.760	6.435	6.514	8.007
Luwu Utara	8.771	6.613	8.317	7.017	9.005	9.818
Luwu Timur	1.178	1.339	1.424	1.208	1.468	1.282
Toraja Utara	-	6.647	8.226	8.237	8.161	10.205
Makassar	1.855	2.102	2.300	1.857	1.801	1.841
Parepare	623	423	423	518	518	458
Palopo	474	446	421	390	245	258
Sulawesi Selatan	215.791	211.628	214.004	215.663	223.563	238.155

Sumber: Hasil Pengolahan SP Lahan

Ket: -) Toraja Utara masih tergabung dengan Tana Toraja

Tabel 4. Luas Baku Tegal/Kebun Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2008 – 2013 (Ha)

Jenis Lahan	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Selayar	2.263	2.489	2.516	2.519	2.517	3.059
Bulukumba	33.874	34.063	34.126	30.250	30.741	30.741
Bantaeng	16.730	16.730	16.969	16.345	16.180	16.283
Jeneponto	37.304	35.467	37.036	37.040	36.166	36.166
Takalar	9.089	9.079	9.048	9.048	9.181	8.681
Gowa	27.790	25.640	25.373	24.499	31.585	31.648
Sinjai	11.723	11.713	11.713	11.713	11.404	11.481
Maros	12.085	11.275	11.433	11.346	11.435	12.605
Pangkep	12.464	12.424	9.087	9.018	9.245	9.238
Barru	6.510	6.521	6.521	6.397	6.166	5.899
Bone	86.825	86.825	86.825	86.825	83.288	82.624
Soppeng	28.529	28.466	26.031	22.558	28.494	28.351
Wajo	43.271	47.952	48.062	48.203	48.203	47.278
Sidrap	16.527	15.911	15.884	16.422	18.021	18.012
Pinrang	24.539	21.059	20.793	21.131	20.171	19.938
Enrekang	48.383	49.027	48.049	48.421	48.399	48.771
Luwu	11.812	11.916	15.309	16.309	15.990	13.669
Tana Toraja	63.900	35.615	35.857	22.406	22.406	21.339
Luwu Utara	18.398	41.961	43.052	36.510	36.427	32.548
Luwu Timur	25.827	25.378	25.884	26.492	25.745	25.429
Toraja Utara	-	27.621	25.423	27.008	23.282	28.155
Makassar	1.016	1.016	1.016	1.061	1.016	1.016
Parepare	1.829	1.832	1.829	1.823	1.818	1.819
Palopo	1.318	1.398	1.420	1.410	1.464	1.468
Sulawesi Selatan	542.006	561.378	559.256	534.709	539.551	536.218

Sumber: Hasil Pengolahan SP Lahan

Ket: -) Toraja Utara masih tergabung dengan Tana Toraja

Tabel 5. Luas Baku Lahan Ladang/Huma Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2008 – 2013 (Ha)

Jenis Lahan	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Selayar	4.329	4.914	4.965	4.962	4.969	4.153
Bulukumba	247	247	247	12.090	9.624	11.550
Bantaeng	0	0	0	0	0	0
Jeneponto	2.684	2.253	2.355	1.167	1.158	1.157
Takalar	196	196	196	196	127	0
Gowa	9.833	10.444	10.260	10.465	10.178	
Sinjai	3.308	3.303	3.303	3.303	2.062	1.919
Maros	8.045	8.581	8.508	8.764	8.824	8.824
Pangkep	3.467	3.432	2.432	2.432	2.417	2.417
Barru	6.983	7.565	6.793	5.978	5.799	5.459
Bone	875	875	875	875	2.608	2.608
Soppeng	4.359	4.359	4.359	3.470	3.928	3.928
Wajo	15.735	15.618	11.714	9.047	9.047	8.124
Sidrap	1.585	1.585	1.730	1.585	1.567	1.567
Pinrang	4.816	5.062	5.062	5.062	5.072	5.072
Enrekang	0	0	0	0	0	0
Luwu	3.934	3.990	3.008	3.028	3.078	4.621
Tana Toraja	3.538	2.499	2.961	4.602	4.602	4.602
Luwu Utara	7.746	11.569	8.197	10.350	9.704	12.652
Luwu Timur	13.417	13.312	12.317	11.850	11.999	11.934
Toraja Utara	-	1.039	1.933	1.959	7.120	3.677
Makassar	0	0	0	0	0	0
Parepare	0	0	0	0	0	0
Palopo	1.377	1.374	1.366	1.365	1.359	1.352
Sulawesi Selatan	96.474	102.217	92.581	102.550	105.242	106.777

Sumber: Hasil Pengolahan SP Lahan

Ket: -) Toraja Utara masih tergabung dengan Tana Toraja

Tabel 6. Luas Baku Lahan Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2008 – 2013 (Ha)

Jenis Lahan	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Selayar	5.687	4.381	4.352	4356	4.621	4.268
Bulukumba	20	314	314	164	184	184
Bantaeng	17	17	17	13	43	45
Jeneponto	187	148	644	93	2.088	92
Takalar	500	500	500	500	823	823
Gowa	4.090	5.559	5.577	5.561	5.637	5.445
Sinjai	27	27	27	27	44	37
Maros	3.841	3.832	3.785	3.832	3.775	3.775
Pangkep	1.142	1.091	1.090	1.003	1.055	1.064
Barru	909	910	909	809	809	809
Bone	10.687	10.735	10.735	10.735	30.056	30.384
Soppeng	7.209	7.189	1.669	2.457	2.905	2.877
Wajo	4.692	5.733	11.347	10.822	4.756	5.100
Sidrap	1.452	3.843	3.714	3.374	4.161	4.159
Pinrang	2.035	635	635	411	392	389
Enrekang	994	1.004	995	553	480	60
Luwu	10.567	10.398	10.885	12.139	10.882	11.206
Tana Toraja	113	0	225	2.127	2.127	2.126
Luwu Utara	28.872	28.766	25.871	27.005	23.304	26.015
Luwu Timur	1.168	2.220	1.173	1.326	1.286	1.769
Toraja Utara	-	0	697	430	1.238	1.532
Makassar	194	194	194	194	194	194
Parepare	0	0	0	0	0	0
Palopo	1.397	1.398	1.398	1.397	1.401	1.401
Sulawesi Selatan	85.800	88.894	86.753	89.328	102.261	103.754

Sumber: Hasil Pengolahan SP Lahan

Ket: -) Toraja Utara masih tergabung dengan Tana Toraja

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan
Jl. Haji Bau No. 6 Makassar 90125
Telp. : (0411) 854838 Fax. : (0411) 851225